



JURNAL EKONOMI ISLAM DAN INDUSTRI HALAL

Volume 1 (No.2 2024) 108-118

journal homepage: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/rihlata/index>

Peran BMT Amanah Sultra Dalam Meningkatkan kesejahteraan nasabah

Miftahur Rahman Hakim¹, Donny Hasmar²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

miftah@gmail.com

A B S T R A C T

Keywords: BMT, Kesejahteraan, Nasabah, lembaga keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran BMT Amanah SULTRA dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menangkap kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Amanah SULTRA berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabahnya melalui berbagai produk, layanan, dan program pemberdayaan ekonomi. BMT Amanah SULTRA menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang lengkap, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Layanan tersebut meliputi memfasilitasi pertukaran produk dan layanan, menghimpun dana, meningkatkan pengetahuan dan informasi keuangan syariah, serta memastikan keamanan dana. BMT Amanah SULTRA dapat menjadi solusi efektif bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kesejahteraannya secara halal sesuai dengan syariat Islam. Tingkat kesejahteraan nasabah BMT Amanah SULTRA bervariasi, namun secara umum mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup pokoknya dengan cukup.

1. Introduction

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan syariah non-bank. BMT didirikan sebagai perwujudan ekonomi umat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ta'awun (tolong-menolong) dan kekeluargaan sebagaimana asas koperasi. Operasional BMT berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam, karena BMT lahir dari masyarakat melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang sepakat untuk mendirikan BMT. Selanjutnya, BMT dapat dikembangkan menjadi lembaga berbadan hukum koperasi jika telah memenuhi syarat dan ketentuan tertentu sesuai aturan yang berlaku (Ryski Pebriana & Rofik Efendi, 2019).

Pada dasarnya, konsep pemberdayaan dan lahirnya lembaga keuangan Islam seperti BMT memiliki keterkaitan yang cukup jelas. Lahirnya BMT didorong oleh realitas bahwa ekonomi syariah cenderung lebih banyak berpusat di perkotaan dan lebih melayani golongan menengah ke atas. Sementara itu, pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UKM) yang berada di pinggiran kota dan desa sering kali menghadapi keterbatasan modal. BMT lahir dari kebutuhan umat Islam akan sistem ekonomi yang berbasis Islam di Indonesia sebagai alternatif dari sistem ekonomi konvensional yang sering kali berseberangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam (Lubis, 2016).

Kegiatan BMT serupa dengan lembaga keuangan lain, yaitu menabung dan memberikan pembiayaan kepada usaha kecil (mikro) dan masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya BMT, masyarakat dapat terhindar dari rentenir yang mengenakan bunga tinggi. BMT hadir dengan menawarkan produk-produk pengumpulan dan penyaluran dana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat menengah ke bawah, BMT membantu mengurangi ketergantungan pada bunga tinggi (Alfilailatin, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Yuwanza (2019), Muhammad Rasyad Al Fajar & Juraidah (2021), Syuhada Lailaturrohma (2022), dan Wardah Hinayah Siregar (2023) tentang peran koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota menunjukkan bahwa koperasi syariah memiliki peran positif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Bentuk kesejahteraan tersebut antara lain memberikan kemudahan dalam pelayanan, membantu membiayai pendidikan anak, serta memberikan bantuan bagi pemilik usaha kecil. Meski terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman mengenai koperasi syariah dan minimnya partisipasi anggota, hambatan ini dapat diatasi dengan memberikan pemahaman dan pelatihan terkait produk-produk BMT.

Penelitian lain oleh Euis Amalia (2022), Nuruddin Muhammad Ali (2022), dan Thoby Mutis (2016) menemukan bahwa terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh lembaga keuangan koperasi syariah, antara lain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai status keanggotaan mereka di BMT. Banyak masyarakat yang memposisikan diri sebagai nasabah seperti di perbankan konvensional, dan kurangnya keterbukaan informasi terkait kondisi keuangan BMT. Masih banyak BMT yang belum membuka akses informasi keuangan kepada publik, dan kebijakan operasional sering muncul tanpa analisis mendalam serta terpengaruh oleh tren pasar, termasuk kebijakan bagi hasil, margin, dan ketentuan simpanan.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi bagi kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Artinya, BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat agar mereka dapat menjadi mandiri.

Sebagai nasabah BMT, masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka melalui pendapatan yang dihasilkan secara mandiri (Mashuri, 2017). Salah satu BMT di Kota Kendari adalah BMT Amanah SULTRA, yang berbadan hukum koperasi. Dalam operasionalnya, BMT Amanah SULTRA lebih bersifat pasif, karena secara institusional tidak mendorong individu untuk memiliki usaha secara personal maupun kolektif. BMT Amanah SULTRA hanya fokus memberikan pembiayaan, baik sebagai modal awal dalam memulai usaha maupun untuk pengembangan usaha yang telah berjalan. BMT Amanah SULTRA sebagai salah satu lembaga keuangan syariah besar di Sulawesi Tenggara memiliki 10.137 nasabah, dan mendapatkan penghargaan sebagai Lembaga Keuangan Syariah terbaik di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017.

2. Literature Review

2.1 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, baik secara material maupun spiritual, yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman diri, rumah tangga, serta masyarakat, lahir dan batin. Kondisi ini memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya, bagi diri sendiri, rumah tangga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, dkk, 2013).

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator yang mencerminkan ketercapaian masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Berikut adalah beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut berbagai organisasi sosial dan para ahli:

- a. Pendapatan
- b. Konsumsi dan pengeluaran
- c. Pendidikan

d. Perumahan

e. Kesehatan

2.2 Pendapatan Nasabah

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya, atas penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan juga dihasilkan dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Selain itu, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan, baik dari profesi yang dilakukan sendiri, usaha perorangan, maupun pendapatan dari kekayaan. Besar kecilnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pendapatan permanen
2. Pendapatan sementara

3. Literature Review

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research*, yakni dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena yang terjadi dan menganalisis peran BMT Amanah Sultra dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah. Data diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan nasabah dan pegawai BMT Amanah Sultra.

4. Result

4.1 Melancarkan Pertukaran Produk dan Jasa Keuangan

BMT Amanah Sultra menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan syariah, seperti pembiayaan, simpanan, transfer dan pembayaran, zakat dan sedekah, serta layanan keuangan digital. Hal ini memudahkan nasabah untuk mengakses dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka. BMT Amanah Sultra juga terus berinovasi untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan nasabah.

Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Anggarullah, selaku pengurus BMT Amanah. Dari hasil wawancara, ia menyatakan bahwa peran BMT ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2014), bahwa lembaga keuangan adalah badan yang bergerak dalam bidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Konsep Al-Falah dalam melancarkan pertukaran produk dan jasa keuangan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. BMT berkomitmen menyediakan produk dan jasa keuangan yang syariah, mudah diakses, dan terjangkau, sehingga masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Menghimpun Dana

BMT Amanah Sultra menawarkan berbagai produk simpanan dengan tingkat keuntungan yang kompetitif, menarik masyarakat untuk menabung dan menyimpan dananya di BMT Amanah Sultra. Dana yang dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan dan produk lainnya. Bapak Anggarullah menyatakan dalam wawancara bahwa peran BMT ini sejalan dengan teori Herwanti (2017), bahwa BMT berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. BMT memiliki dua aktivitas utama, yaitu kegiatan sosial (baitul maal) dan kegiatan profit-oriented (baitut tamwil). Aktivitas sosial ini meliputi penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang kemudian disalurkan kepada yang berhak atau dipinjamkan melalui pembiayaan *qordhul hasan* (pinjaman kebijakan tanpa jaminan). Konsep Al-Falah dalam aktivitas penghimpunan dana bertujuan untuk mencapai kemandirian ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BMT Amanah Sultra secara aktif melakukan edukasi dan sosialisasi tentang keuangan syariah kepada masyarakat, meningkatkan literasi keuangan dan membantu mereka dalam memahami produk keuangan syariah dengan lebih baik. BMT juga menyediakan layanan konsultasi keuangan syariah untuk membantu nasabah dalam merencanakan keuangan mereka.

Bapak Anggarullah mengungkapkan dalam wawancara bahwa peran BMT ini sejalan dengan teori Aquino (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman masyarakat terhadap keuangan, yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Konsep Al-Falah dalam peningkatan pengetahuan keuangan syariah menjadi salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan dengan memperkuat ekonomi masyarakat melalui literasi keuangan yang lebih baik.

Menjamin Keamanan Dana

BMT Amanah Sultra menerapkan berbagai langkah untuk memastikan keamanan dana nasabah, seperti penerapan manajemen risiko, pengawasan oleh OJK, asuransi dana nasabah, dan penyimpanan dana yang aman. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah untuk menabung di BMT.

Bapak Anggarullah menjelaskan bahwa hal ini sejalan dengan teori Aziz (2022), yang menyatakan bahwa BMT sebagai lembaga keuangan mikro perlu menerapkan perlindungan hukum untuk menjamin keamanan dana nasabah. Konsep Al-Falah dalam menjamin keamanan dana bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada nasabah dalam bertransaksi serta mendukung pertumbuhan ekonomi syariah.

Meningkatkan Likuiditas Dana

BMT Amanah Sultra menerapkan strategi untuk memastikan likuiditas dana nasabah, seperti penyesuaian produk, penerapan manajemen risiko, kerja sama dengan bank lain, dan penggunaan teknologi informasi. Hal ini memastikan nasabah dapat mengakses dananya dengan cepat saat dibutuhkan.

Pernyataan Bapak Anggarullah juga sejalan dengan teori Andriyanto (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan lembaga keuangan untuk memenuhi penarikan dana nasabah serta kewajiban yang jatuh tempo. Konsep Al-Falah dalam meningkatkan likuiditas dana bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menjaga kelancaran distribusi dana kepada nasabah, serta menciptakan peluang baru bagi pengembangan bisnis.

4.2 Tingkat Kesejahteraan Nasabah BMT Amanah Kota Kendari

1. Pendapatan Nasabah

BMT Amanah Sultra menyediakan berbagai produk pembiayaan yang dapat membantu nasabah untuk meningkatkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan mereka. BMT Amanah Sultra juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nasabah untuk membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Muhammad, selaku nasabah, dan sebagaimana juga dikatakan oleh Ibu Evi Safitri selaku nasabah BMT Amanah Kendari, dan dikatakan oleh Bapak Rafiuddin selaku nasabah BMT Amanah Kendari. Sebagaimana dikatakan juga oleh Bapak Sultan selaku nasabah BMT Amanah Kendari. Unsur Al-Falah pada konsep "BMT Meningkatkan Pendapatan Nasabah" merupakan salah satu cara untuk mencapai Falah kebebasan dan berkeinginan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BMT berkomitmen untuk terus membantu nasabahnya untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai program dan pelatihan, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka.

2. Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Nasabah

BMT Amanah Sultra memberikan edukasi dan pelatihan kepada nasabah tentang pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini membantu nasabah dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dari hasil wawancara yang dikatakan oleh narasumber nasabah BMT Amanah Kendari telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ghufron 2024), bahwa BMT (Baitul Maal wat Tamwil) merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Unsur Al-Falah pada konsep "BMT Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Nasabah" merupakan salah satu cara untuk kebebasan berkeinginan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BMT berkomitmen untuk terus membantu nasabahnya

untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian keuangan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

3. Meningkatkan Akses terhadap Pendidikan

BMT Amanah Sultra menyediakan program-program edukasi dan pelatihan yang dapat membantu nasabah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini meningkatkan kemampuan nasabah untuk bersaing di dunia kerja dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari nasabah BMT Amanah telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mashuri 2020), bahwa BMT sebagai lembaga bisnis lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam, seperti usaha perbankan yang menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Lembaga Baitul Maal Tamwil tercipta karena adanya kesadaran umat yang juga berfungsi untuk menolong kelompok mayoritas, yakni pengusaha kecil/mikro. Peran umum Baitul Maal wa Tamwil adalah melakukan pembinaan dan pendanaan berdasarkan sistem syariah yang menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil, maka BMT memiliki tugas penting dalam mengembangkan misi ke-Islaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Unsur Al-Falah tergolong pada spiritualitas, di mana konsep "BMT Meningkatkan Akses terhadap Pendidikan" merupakan salah satu cara untuk kemandirian, profesionalitas dalam pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BMT berkomitmen untuk terus meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, sehingga mereka dapat memiliki masa depan yang lebih cerah dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

4. Meningkatkan Akses terhadap Perumahan

BMT Amanah Sultra menyediakan produk pembiayaan perumahan yang dapat membantu nasabah untuk mewujudkan impian mereka memiliki rumah. BMT Amanah Sultra juga memberikan pendampingan kepada nasabah dalam proses pembelian rumah. Dari hasil yang didapatkan dari nasabah BMT Amanah Kendari telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Aini 2016). BMT sebagai lembaga keuangan syariah bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan modal kerja dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa dalam perkembangannya ternyata BMT mampu memberi warna bagi perekonomian kalangan akar rumput, yakni para pengusaha mikro. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian salah satu fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Begitu juga dengan BMT, yang tidak kalah saingnya

dengan bank. BMT memiliki produk-produk yang lebih lengkap dari bank, seperti unit usaha riil (unit usaha pulsa dan unit usaha katering) dan jasa layanan (pembelian isi pulsa, pembayaran listrik PLN, Baitul Maal, penghimpunan dan penyaluran Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF)). Pembiayaan yang sering digunakan dalam lembaga keuangan syariah di antaranya menggunakan sistem pembiayaan murabahah, yakni guna memperlancar roda perekonomian umat. Sistem pembiayaan murabahah pada BMT tidak jauh berbeda dengan bank. Yang membedakannya hanya terletak pada penetapan margin. Unsur Al-Falah termasuk konsep kebebasan dan berkeinginan di mana "BMT Meningkatkan Akses terhadap Perumahan" merupakan salah satu cara untuk mencapai Falah, kemandirian hidup, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BMT berkomitmen untuk terus membantu masyarakat untuk meningkatkan akses terhadap perumahan, sehingga mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan mencapai kemandirian ekonomi.

5. Meningkatkan Akses terhadap Asuransi Kesehatan

BMT Amanah Sultra menyediakan produk asuransi kesehatan syariah yang dapat membantu nasabah untuk melindungi diri dan keluarga mereka dari risiko kesehatan. BMT Amanah Sultra juga memberikan edukasi kepada nasabah tentang pentingnya memiliki asuransi kesehatan. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber nasabah BMT Amanah telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Puspita 2018), bahwa asuransi adalah salah satu produk jasa keuangan yang berkembang di Indonesia seiring dengan tumbuhnya perekonomian nasional. Saat ini, asuransi telah mulai banyak dirasakan manfaatnya baik secara individual, kelompok masyarakat maupun dunia usaha. Fungsi primer dari asuransi pada dasarnya memberikan perlindungan kepada nasabah atau pihak bertanggung terhadap risiko yang dihadapinya. Unsur Al-Falah konsep "BMT Meningkatkan Akses terhadap Asuransi Kesehatan" sejalan dengan dua unsur Falah, yaitu Falah kekuatan dan harga diri, di mana Falah tersebut memberikan perlindungan hidup. Dengan cara mempermudah akses terhadap asuransi kesehatan dan mengedukasi masyarakat tentang manfaatnya, BMT berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sehat, aman, dan terinformasi. Ini selaras dengan misi BMT untuk mendorong kesejahteraan secara menyeluruh dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian finansial dan kualitas hidup yang lebih baik.

5. Conclusion

BMT Amanah Sultra memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan nasabahnya melalui berbagai produk, layanan, dan program pemberdayaan ekonomi. BMT Amanah Sultra menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang lengkap, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, yaitu melancarkan pertukaran produk dan jasa, menghimpun dana, meningkatkan pengetahuan dan informasi keuangan syariah,

menjamin keamanan dana. BMT Amanah Sultra dapat menjadi solusi yang tepat bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kesejahteraan mereka dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariat Islam.

Tingkat kesejahteraan nasabah BMT Amanah Sultra bervariasi, namun secara umum mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan baik. Dengan adanya BMT Amanah Sultra dalam memberikan kontribusi cukup memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi nasabah dan masyarakat, di mana mereka dapat dengan mudah menjalankan kegiatan perekonomian tanpa adanya hambatan.

References

- Ahmad Hasan Ridwan. *BMT dan Bank Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, hal. 33.
- Aini, N. (2016). Analisis Produk Pembiayaan Murabahah pada BMT dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah. *Al-Qanun*, 19(2), 206.
- Andriyanto, I. (2014). Analisis Strategi BMT Dalam Menghadapi Trade Off Antara Likuiditas dan Profitabilitas. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 2(2), 113.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i2.5271>
- Aquino, A., Waldelmi, I., & ... (2022). Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 8(02), 1782–1791.
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2715>
- Aulia, N., & Nasution, J. (2022). Analisis Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Medan Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Medan. *Vol. 4(No 1)*.
- Aziz, A. A. (2022). Perlindungan Hukum bagi Nasabah BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Melalui Pembentukan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 11(2), 161. <https://doi.org/10.14421/sh.v11i2.2706>
- Baswir, Revrisond. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BFFE, 2013.
- Daim, R. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas BPRS di Indonesia.
- Devani Ariesta Sari. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung". *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung*, 2016, h. 19-20.
- Djojohadikusumo, Sumitro. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990, hal. 25.
- Ekawarna. *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.
- Fathoni. (2018). Etika Bisnis Syariah Bank Koperasi dan BMT. *Yayasan Pendidikan Nur Azza Lestari*.
- Ghufron, M. I., & Dewi, R. (2024). Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif.

- Hanifa, R. (2019). Peran BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *IAIN Metro*.
- Herwanti, T., & Jufri, A. (2017). Sanwani Titiek Herwanti Akhmad Jufri. 6(1), 34–64.
- Ikbaludin. (2019). Peran Koperasi Karyawan UIKA (KIKA) Dalam Mensejahterakan Anggota (Studi kasus pada Koperasi KIKA Universitas Ibn Khaldun Bogor).
- Khairi, A. M. (2020). Peran Baitulmal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *UIN Ar-Ranir*.
- Khasanah, U., & Hirmantono, A. (2022). BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Sebagai Alternatif Pembiayaan Studi Kasus Pada BMT At Tajdid Temayang Bojonegoro. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 4(2), 82–92.
<https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i2.2225>
- Mangkoesebroto, Guritno, dan Algifari. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YPKN, 1998, hal. 72.
- Mashuri. (2020). Peran Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *IQTISHADUNA (Jurnal Ekonomi Kita)*, 5(2), 114–123.
- Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, No: 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004, Petunjuk Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, 2004.
- Moleong, L. J. (2019). Metode Penelitian Kualitatif.
- Nur, J. (2019). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Puspita, D., Satyo, H. A., & Rakhmat. (2018). Peran Asuransi Terhadap Risiko Pembiayaan. *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum dan Hukum Islam*, 3(2), 263–282.
- Rahmadi, N. A. B. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. *Feby UIN-SUPress*.
- Ratna. (2020). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Palembang Di Era New Normal. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 2(No. 01 Juli).
- Rudy Badaruddin. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012, h. 146.
- Ryski Pebriana, Rofik Efend. (2019). Analisis Manajemen Pembiayaan Murobahah BMT, Januari 2019 Vol. 3 No. 1.
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah Muhammadiyah) dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat Kota Medan. *Jurnal Management of Zakat and Waqf*, Vol. 3(No. 2, Maret).
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, diakses pada tanggal 20 Maret 2020.

Wahyudi. (2021). Hasil Wawancara dengan Anggota BMT Kube Sejahtera 001.

Wardhani, C. A. (2019). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Winarti. (2021). Hasil Wawancara dengan Winarti Selaku Manager BMT Kube Sejahtera.

Wiraswasmita, Rivai, et al. *Manajemen Koperasi*. Bandung: CV. Pionir Jaya, 2003.